



## **Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Kitab Rut 1:16; Karakter, Perkataan, Tindakan Dan Kesetiaan**

**Ayub Rusmanto**

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia

Email: ayubrusmanto2969@gmail.com

**Mozes H. J. Huwae**

Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta

Email: mozesjh\_huwae@sttiman.ac.id

### **Article history:**

Submit: October 7, 2022

Revised: December 10, 2022

Accepted: December 10, 2022

Published: December 13, 2022

**Keywords:** Hermeneutics, Feminist, Character, Words, Actions.

**Kata Kunci:** Hermeneutik, Feminis, Karakter, Perkataan, Tindakan.

### **Abstract**

This study aims to observe Ruth's personality as a woman with character and integrity in various perspectives in terms of deeds, actions and loyalty as a man and a foreigner from Moab (Ruth 1:16). Faced with various struggles and life journey challenges as Naomi's daughter-in-law and foreigners, Ruth remains committed in words and actions that reflect personal integrity. The author exegetes Ruth 1:16 as a hermeneutic and inspirational validation text for the exposition. The method used in this study is a descriptive qualitative method with a correlated literature approach to explore feminist hermeneutics of the narrative of the Book of Ruth: character, words, actions and loyalty. The results of this study were concluded in the implementation of Ruth's character, words, actions and loyalty and her contribution to women in the family, ecclesiastical leadership and the role of women in society. Thus, this paper presents a theological study of women's contributions through feminist hermeneutics, while upholding the respect and authority of the Bible.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kepribadian Rut sebagai seorang perempuan yang berkarakter dan berintegritas di berbagai perspektif dalam hal perkataan, tindakan dan kesetiaan sebagai menantu dan orang asing dari Moab (Rut 1:16). Berbagai pergumulan dan tantangan perjalanan hidup yang dihadapi sebagai menantu Naomi dan orang asing, Rut tetap berkomitmen dalam perkataan dan tindakan yang mencerminkan pribadi berintegritas. Penulis mengeksegese Rut 1:16 sebagai teks validasi bertepatan hermeneutik dan inspirasi bagi ekposisi itu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan yang berkorelasi untuk menelusuri hermeneutik feminis terhadap narasi Kitab Rut: karakter, perkataan, tindakan dan kesetiaan. Hasil penelitian ini disimpulkan dalam implementasi karakter, perkataan, tindakan dan kesetiaan Rut dan kontribusinya terhadap kaum perempuan dalam keluarga, kepemimpinan gerejawi dan peran

perempuan di kalangan masyarakat. Dengan demikian, karya tulis ini mempresentasikan kajian teologis mengenai kontribusi perempuan melalui hermeneutik feminis, dengan tetap menjunjung tinggi penghargaan dan otoritas terhadap Alkitab.

## Pendahuluan

Penghormatan kaum perempuan sebagai pemimpin dalam pelayanan gereja dan masyarakat yang menekankan sistem patriarkal sangatlah jarang. Seperti biasanya sosok yang dihormati dan dihargai berorientasi pada kaum laki-laki. Lumintang mengungkapkan bahwa pandangan yang menekankan hirarki dan penanggung jawab kaum laki-laki dikenal dengan terminologi *complementary*. Mereka menekankan bahwa laki-laki dan perempuan setara dihadapan Allah, mereka diciptakan untuk memenuhi peran yang berbeda dalam hubungan satu dengan yang lain, laki-laki ditentukan Allah sebagai orang penting sedangkan perempuan tidak. Dalam perkembangan peradaban dan kesadaran fakta eksploitasi sosio-politik terhadap kaum perempuan yang terus berkembang, bangkitlah *secular feminist (social-politic)*. Kaum perempuan Kristen mempercakapkan kepemimpinan kaum laki-laki.<sup>1</sup> Sebab, kepemimpinan dalam keluarga, gereja dan masyarakat sering dipahami kaum laki-laki yang memegang kekuasaan atau otoritas dalam aktivitas untuk mengatur dan memimpin suatu komunitas yang ada.<sup>2</sup> Putrawan menyatakan, hak kaum perempuan dengan laki-laki secara sosiokultural dari masa ke masa, mayoritas masyarakat tidak memperkenankan posisi pada kaum perempuan dengan berbagai macam dalih dan dianggap kelas dua.<sup>3</sup> Alkitab menulis mengenai perempuan yang dicipta serupa dan segambar Allah memiliki kesederajatan atau kesejajaran antara perempuan dan laki-laki (Kej 1:26), sehingga laki-laki maupun perempuan sama-sama melakukan peran yang sama. Dan setelah ditelisik dalam ayat-ayat firman Tuhan memberikan titik terang bahwa kaum perempuan berperan aktif menjadi sosok yang berkarakter dan berintegritas.<sup>4</sup>

Usaha dan upaya membangun refleksi teologis berdasarkan Alkitab menjadi acuan untuk menyingkapkan persoalan sosial dan kemanusiaan yang terjadi masa kini dikaji dari perspektif di antaranya adalah perspektif feminis.<sup>5</sup> Kisah Rut sebagai kaum perempuan menduduki tempat yang penting dalam sejarah. Rut adalah seorang perempuan Moab dan juga menantu Naomi, perempuan

---

<sup>1</sup> Danik Astuti Lumintang, "Kepemimpinan Wanita Kristen: Suatu Sinergitas Antara Kesetaraan (Egalitarian) Dengan Kemitraan (Partnership)," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 57–72, <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.16>.

<sup>2</sup> Ayub Rusmanto, "Mengembangkan Budaya Kepemimpinan Berdasarkan Titus 1 : 5 Menilik Gereja Masa Kini Pendahuluan" 2022, no. April (2022): 32–42.

<sup>3</sup> Bobby Kurnia Putrawan, "Perempuan Dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis," *Kurios* 6, no. 1 (2020): 114, <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.130>.

<sup>4</sup> Lumintang, "Kepemimpinan Wanita Kristen: Suatu Sinergitas Antara Kesetaraan (Egalitarian) Dengan Kemitraan (Partnership)."

<sup>5</sup> Suryaningsih Mila, "PEREMPUAN, TUBUHNYA DAN NARASI PERKOSAAN DALAM IDEOLOGI PATRIARKI: Kajian Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Perkosaan Tamar Dalam II Samuel 13:1-22," *Indonesian Journal of Theology* 4/1, no. July (2016): 78–99, [ndotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/48/138](http://ndotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/48/138).

Betlehem yang mengalami bermacam-macam kesulitan hidupnya (Rut 1:20-21).<sup>6</sup> Rut bukanlah keturunan Yahudi, akan tetapi mendapat perhatian Allah untuk memanifestasikan rencana Allah bagi Naomi yang kehilangan suami dan anak-anaknya, namun Rut menduduki tempat yang paling penting di dalam sejarah Israel.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peran kaum perempuan dalam sistem patriakal yang lebih menekankan peran kaum laki-laki, namun dalam Rut 1:16 peneliti menganalisis dalam hermeneutik feminis terhadap narasi Rut 1:16 mempresentasikan Rut sebagai tokoh utama perempuan asal Moab yang mengabadikan kerohanian sebagai umat Allah, menguraikan karakter, perkataan tindakan dan kesetiaan Rut serta merekognisi respon pembaca kaum perempuan dan relevansinya dengan konvensional permasalahan peran dan karakter kaum perempuan dalam konteks keluarga, pelayanan gerejawi dan peran perempuan di kalangan masyarakat masa kini. Selain itu, hasil penelitian ini untuk menepis pandangan teologi feminis tentang pengabaian peran kaum perempuan, dalam Alkitab Rut tokoh perempuan yang berkarakter dan berintegritas.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode historis (*Historical Research*) dan mengelaborasi secara eksplanasi.<sup>8</sup> Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menginvestasikan sejumlah sumber yang ada kaitannya dari teks Alkitab, buku-buku, artikel jurnal terpublikasi dan ensiklopedi Alkitab sebagai sumber dukung tercapainya tujuan penelitian.<sup>9</sup> Peneliti akan menguraikan secara deskriptif tentang peran Rut sebagai kaum perempuan dalam konteks mengeksplorasi gambaran karakter dan kesetiaan Rut pada masa Perjanjian Lama dan masa kini diberbagai perspektif kehidupan dalam hal perkataan, tindakan dan kesetiaan.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini disimpulkan dalam implementasi karakter, perkataan, tindakan dan kesetiaan Rut dan kontribusinya terhadap kaum perempuan dalam keluarga, kepemimpinan gerejawi dan peran perempuan di kalangan masyarakat. Dalam hal ini diperlukan pemahaman dan sikap kaum perempuan yang memiliki karakter, perkataan, tindakan dan kesetiaan dalam keluarga, pelayanan gerejawi, dan kalangan masyarakat di mana pun berperan.

---

<sup>6</sup> Shintia Maria Kapojos and Hengki Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99, <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.107>.

<sup>7</sup> Kapojos and Wijaya.

<sup>8</sup> Bagi Teologi, Misi Masa, and Sonny Eli Zaluchu, "KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus" 1 (2020): 65–76.

<sup>9</sup> Teologi, Masa, and Zaluchu.

<sup>10</sup> Teologi, Masa, and Zaluchu.

## Hasil dan Pembahasan

### *Latar Belakang Penulisan Rut 1:16*

Untuk mengupayakan dan mewujudkan representasi teologis yang berintegrasi pada narasi kitab Rut menjadi teks-teks yang berfungsi ketika perjuangan kaum perempuan dalam rentang sejarah kehidupan umat yang tercatat dalam Alkitab.<sup>11</sup> Rut seorang perempuan Moab yang mengeksplorasi transformasi religiusitas kepada Allah Israel setelah menikah dengan Kilyon putra keluarga Ibrani Elimelek dan Naomi, (Rut 1:2). Kematian terjadi dalam narasi kitab Rut, kemudian matilah Elimelek, suami Naomi, (Rut 1:3). Lalu matilah juga keduanya, yakni Mahlon dan Kilyon, sehingga perempuan itu kehilangan kedua anaknya dan suaminya, (Rut 1:5). Dan Naomi ini memutuskan kembali ke Betlehem. Keyakinan untuk pulang kembali adalah tindakan yang terbaik. Setelah suami dan kedua anaknya meninggal Naomi tidak ada pijakan lagi untuk tetap berdiam di daerah Moab, lalu mengatakan kepada Orpa dan Rut bahwa dia akan kembali ke Israel, maka dia mendesak kedua menantunya untuk tetap tinggal di Moab. Orpa menyetujui untuk tetap tinggal sedangkan Rut tidak. Rut memantapkan loyalitasnya yang tinggi kepada Naomi.<sup>12</sup>

Rut adalah pribadi yang memegang teguh kesetiannya dan pasangannya. Rut adalah model perempuan yang menjadi isteri yang patut diteladani dalam menjalani pernikahan. Rut menghidupi pernikahannya seperti yang tertulis dalam firman Tuhan. Kitab Kejadian 2:24 mengatakan, sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Arti akan meninggalkan (*bze`azab*) mengabaikan atau meninggalkan, melepaskan, memutus atau mengerat. Atas dasar ayat ini Rut sebagai perempuan yang telah menikah dan pernikahan yang dikehendaki Allah adalah pernikahan seumur hidup.<sup>13</sup> Sebagaimana dikatakan Wanda dan Victor bahwa rumah tangga tidak ada perceraian, hanya kalau suami atau isteri meninggal baru ada kebebasan untuk menikah lagi. Dalam hal ini Rut menyadari bahwa dirinya bagian dari keluarga Yahwe, sehingga Rut bersikap mengikuti bagian formalitas atau adat levirate demi warisan salah seorang dari umat-Nya.<sup>14</sup> Istilah *levir* dalam bahasa Latin artinya saudara ipar (*brother in law*). Hukum pernikahan *levirate* adalah hukum yang mewajibkan saudara dari laki-laki yang meninggal untuk menikahi janda tanpa anak dari saudaranya yang meninggal berdasarkan Kitab Ulangan 25:5-10.<sup>15</sup>

Meskipun Rut didesak untuk kembali ke rumah ibunya dan mengambil langkah seperti Orpa, Rut tetap bertahan untuk tidak kembali dan tetap bersatu dengan Naomi. Desakan ini tercatat Rut 1:8,

---

<sup>11</sup> Mila, "PEREMPUAN, TUBUHNIA DAN NARASI PERKOSAAN DALAM IDEOLOGI PATRIARKI: Kajian Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Perkosaan Tamar Dalam II Samuel 13:1-22."

<sup>12</sup> #BibleProject #Alkitab #RutRingkasan Rut, 2017.

<sup>13</sup> Kapojos and Wijaya, "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut."

<sup>14</sup> Kapojos and Wijaya.

<sup>15</sup> Kok-Sin Sia, "Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 20, no. 1 (2021): 51-70, <https://doi.org/10.36421/veritas.v20i1.415>.

berkatalah Naomi kedua menantunya: “Pergilah, pulanglah masing-masing ke rumah ibunya; TUHAN kiranya menunjukkan kasih-Nya kepadamu, seperti yang kamu tunjukkan kepada orang-orang yang telah mati itu dan kepadaku.” Rut 1:11, kiranya atas karunia TUHAN kamu mendapat tempat perlindungan, masing-masing di rumah suaminya. ...” Rut 1:12, pulanglah, anak-anakku, pergilah, sebab sudah terlalu tua aku untuk bersuami. Seandainya pikirku: ada harapan bagiku, dan sekalipun malam ini aku bersuami, bahkan sekalipun aku masih melahirkan anak laki-laki. Tetapi kata Rut: janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku” (Rut 1:16). Ungkapan dan ekspresi Rut memanasifestasikan komitmennya yang total untuk bersatu dalam kehidupan Naomi, bertaut dalam kepercayaan Naomi berarti meninggalkan keyakinannya terhadap dewa Kamos dan meneladan Allahnya Naomi dan bersatu dengan Naomi di tempat peraduan terakhir.<sup>16</sup> Dengan demikian Rut berani melibatkan Tuhan dalam komitmen yang telah ia nyatakan, ia mengikatkan dirinya seumur hidup dengan Naomi (Rut 1:17-18). Rut berkeras untuk ikut bersama-sama dengan dia, berhentilah ia berkata-kata kepadanya. Hal senada dipaparkan Danik Astuti Lumintang, pemahaman *egalitarianism* yang berasal dari bahasa Perancis “*egal*” yang berarti “*sama*” adalah doktrin atau pandangan yang menyatakan bahwa manusia sama sederajat dalam pengertian sama dalam status nilai atau moral secara fundamental.<sup>17</sup> Kejadian 1:26, “baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita” mengutamakan dan menitik beratkan kesamaan kedudukan dan fungsi yang sama di mata hukum, bahwa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan, keduanya memiliki hak yang sama, hak untuk hidup, hak untuk menentukan pendapat, karena segambar dengan Allah. Berarti Rut sebagai kaum perempuan diciptakan menurut gambar Allah menjelaskan mengenai panggilan sebagai menantu Naomi sebagai utusan Allah berkomitmen dan mengikatkan dirinya seumur hidup dengan Naomi.

### ***Esxegesis Rut 1:16***

Secara historis kitab Rut menguraikan berbagai peristiwa kehidupan suatu keluarga Israel pada zaman para hakim (1:1). Kitab Rut ditulis memaparkan bagaimana melalui kasih yang susah hati dan pelaksanaan ketentuan Allah yang benar, seorang perempuan Moab menjadi buyut raja Israel, Daud. Tiga kali dari mertuanya untuk Rut kembali ke Moab dalam ayat 11-12, 15. Namun, ia teguh pendirian kepada Allah Israel yang dapat dilihat pada ayat selanjutnya.<sup>18</sup> Ayat yang sangat terkenal dan prominen dalam Kitab Rut adalah pernyataan Rut kepada Naomi ketika masih berada di Moab, Tetapi kata Rut:

---

<sup>16</sup> Kapojos and Wijaya, “Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut.”

<sup>17</sup> Lumintang, “Kepemimpinan Wanita Kristen: Suatu Sinergitas Antara Kesetaraan (Egalitarian) Dengan Kemitraan (Partnership).”

<sup>18</sup> Alkitab Penuntun Hidup Baru Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Study Bible (Malang: Dicitak: Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.). Lihat John F. Walvoord, Roy B. Zuck. *The Bible Knowledge Commentary*. Canada: Victor Books, 2000. Pp. 620-621.

“Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku (Rut 1:16).

Ia menantu perempuan Naomi, istri Boaz, dan nenek Daud, menjawab untuk mengatakan, berbicara, mengucapkan (*qal*) mengatakan dalam hati, berpikir, memerintahkan, berjanji, berniat. Tetapi kata Rut (*rūt*) *noun-proper – tunggal feminine*, sebagai subjek dalam ayat ini, untuk diberitahu, untuk dipanggil. (*Hithpael*) untuk menyombongkan diri, bertindak dengan bangga. (*Hiphil*) mengakui, dan menjamin. Namun, dalam bagian ini sebagai jawaban iman, yang bersifat permohonan yang mendesak terhadap mertuanya.<sup>19</sup> Desakan (*tip̄ ·gə·'î-*) kata kerja – *Qal – Imperfect* – orang kedua feminin tunggal; bertemu, mencapai, memohon, membuat syafaat. Ikatan solidaritas antara Rut dan Naomi diungkapkan dengan fasih oleh Rut berbentuk permohonan kepada Naomi untuk tidak memaksanya kembali ke Moab menyatakan komitmennya kepada Naomi bahwa bangsanya dan Tuhannya dijadikan saksi atas janjinya.<sup>20</sup> Sikap Rut sebagai menantu suatu keharusan bertemu dan memohon menegaskan pada perjumpaan yang bersifat memohon yang mendesak.<sup>21</sup> Dan Rut berkata perlakukan aku untuk tidak pergi engkau, (atau) untuk kembali dari mengikut setelah engkau: karena ke mana engkau pergi, aku akan pergi; dan di mana engkau bermalam, aku akan bermalam: umatmu (akan) umatku, dan Allahmu Allahku. (*King James Bible*).

Meninggalkanmu (*lā·'ā· zā·bêk*) *preposition-1 verba – Qal – Konstruksi infinitive* orang kedua feminin tunggal artinya meninggalkan, lepas, meninggalkan. Semua ini menegaskan permohonan Rut tidak akan meninggalkan Naomi, bangsanya, dan Allahnya.<sup>22</sup> Sia Kok Sin mengungkapkan Rut berkomitmen untuk tidak meninggalkan Naomi, tetap bersamanya sampai hari kematian, Naomi berhenti berkata-kata kepada Rut dan diam (Rut 1:18).<sup>23</sup> Dimanapun (*'el-*) *preposition* ke, menuju, kepada (gerakan). Engkau pergi (*you go*) (*tê ·lā·kî*) *to go, walk, come (Qal)* artinya; 1) pergi, berjalan, datang, berangkat, melanjutkan, bergerak, pergi. 2) Untuk mati, hidup, cara hidup. (*Pel*) artinya; 1) Untuk berjalan. 2) Untuk berjalan. (*Hitpael*) artinya; 1) Untuk melintasi. 2) Untuk berjalan-jalan. (*Niphal*) untuk memimpin, membawa, memimpin, membawa, menyebabkan berjalan. Tentu dari pernyataan diatas, konjungsi *ki* sebagai engsel mengikuti Naomi, bangsa dan Allahnya.<sup>24</sup> Arti verba

---

<sup>19</sup> “Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strong/Ruth/1-16.Htm>,” n.d. lihat juga, F. Brown, S. Driver, and C. Briggs, *The Brown Driver Briggs Hebrew and English Lexicon*. Peabody: Hendrickson, 2004. P, 56.

<sup>20</sup> Langham Patnersip, *South Asia Bible Comentary A One-Volume Commentary on the Whole Bible*, ed. Brian Wintle, 15th ed. (Zondervan: Oepndoor Publiscation Pvt. Ltd, 2015), [publishing@langham.org](mailto:publishing@langham.org); [w.w.w.langham.org](http://w.w.w.langham.org).

<sup>21</sup> “Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strong/Ruth/1-16.Htm>.” lihat juga, F. Brown, S. Driver, and C Briggs, p, 803

<sup>22</sup> “Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strong/Ruth/1-16.Htm>.” lihat F. Brown, S Driver, And C. Briggs. pp, 473, 737.

<sup>23</sup> Sia, “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut.”

<sup>24</sup> “Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strong/Ruth/1-16.Htm>.”

umum “sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam” Rut mau tinggal bersama Naomi di mana saja sebagai totalitas komitmennya, ini menunjukkan adanya relasi kedekatan dan ketergantungan menantu-mertua.<sup>25</sup>

Bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku. Akan menjadi orang-orangku – *naun* – *masculine singular construct*- orang pertama umum tunggal.<sup>26</sup> Orang-orangmu - kata benda – konstruktisi tunggal maskulin – orang kedua feminin tunggal – bangsa, orang, anggota suatu bangsa, rekan senegaranya, orang sebangsa, kerabat. Dan Tuhanmu (*wê ·lō·ha·yik*) kunjungtif – kata benda – konstruksi jamak maskulin – orang kedua feminin tunggal. Penguasa, hakim yang ilahi, malaikat, dewa-dewa (makna jamak instensif-tunggal dewa-dewi yang seperti dewa, pekerjaan atau milik khusus Allah, Tuhan benar-benar Tuhan. Akan menjadi Tuhanku (*’ē·lō·hāy*) kata benda – konstruktisi jamak maskulin – orang pertama umum tunggal.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, Rut berkata mohon aku untuk tidak meninggalkanmu, dan kembali dari mengikutimu: karena ke mana pun kamu pergi, aku akan pergi; dan di mana engkau bermalam, aku akan bermalam; umatmu akan menjadi umatku, dan Allahmu Allahku (*Young’s Literal*). Penguasaan diri dan kebijaksanaan Rut sudah bulat, hatinya tidak dapat dirampas oleh ibu mertuanya. Tidak hanya kasih sayang dan ketertarikan yang kuat yang membuat dia merasa begitu tertarik pada ibu mertuanya, tetapi komitmen hatinya kepada Tuhan Israel dan hukum-hukum-Nya, yang sepenuhnya belum dipahami, namun relasi sebagai menantu dan hubungan dengan koneksi Israelnya begitu kuat, sehingga keinginannya yang sungguh-sungguh untuk tidak pernah terpisah dari bangsa ini dan Tuhannya.<sup>28</sup> Dengan demikian pernyataan dan komitmen Rut ditampilkan dalam karakter, perkataan, tindakan dan kesetiaan.

### ***Karakter Rut***

Elaborasi konfigurasi merupakan salah satu strategi literatur yang digunakan dalam studi kitab Rut memperhatikan karakternya. Upaya ini untuk mempertajam hasil elaborasi konfigurasi.<sup>29</sup> Fewell dan Gunn mengelaborasi karakter Rut dalam penyelidikan tentang karakternya sebagai perempuan Moab. Nama Rut muncul sebanyak 12 kali dalam teks bahasa Ibrani kitab Rut, yaitu; Rut 1:4, 16, 22; 2:2, 8, 22; 3:9; 4:5, 10, 13, dalam teks Alkitab Bahasa Indonesia muncul 18 kali oleh karena adanya penerjemahan kata ganti orang ketiga perempuan dengan kata Rut dalam 1:18; 2:10, 13, 14, 23; 3:5. Pengertian arti nama Rut secara tradisional sebagai teman atau teman perempuan. Selain itu, Rut disebut

---

<sup>25</sup> Marcella Selianty Bungalele, “Studi Hermeneutik Terhadap Rut 1 Tentang Kesetiaan Rut Kepada Mertuanya Dan Implementasinya Bagi Menantu Zaman Sekarang,” *Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja*, 2019.

<sup>26</sup> “Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strongs/Ruth/1-16.Htm>.”

<sup>27</sup> “Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strongs/Ruth/1-16.Htm>.”

<sup>28</sup> “Komentari Alkitab Keil Dan Delitzsch Tentang Perjanjian Lama, <https://Biblehub.Com/Commentaries/Ruth/1-16.Htm>,” n.d.

<sup>29</sup> Sia, “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut.”

perempuan Moab digunakan bersama dengan nama Rut, 1:4, 22' 22:2, 21; 4:5, 10 atau tanpa nama Rut dalam 2:6. Secara konvensional peristilahan "Moab" menyimpan arti negative, seperti immoralitas, sikap menggoda, musuh, dewa-dewa asing. Sebagaimana dipaparkan Glover ada tiga bagian Taurat yang menyatakan sikap antagonism bangsa Moab terhadap Israel, yaitu penolakan untuk memberikan makanan kepada Israel (Ul. 23:3-4), mengupah Bileam untuk mengutuk Israel (Bil. 22:1-7), kelahiran Moab yang merupakan buah hubungan Lot dan anak perempuannya (Kej. 19:30-38). Penyebutan nama Rut tanpa penambahan "perempuan Moab" dalam Rut 4:13 menunjukkan bahwa Rut pada akhirnya telah menjadi bagian dari bangsa Israel melalui pernikahannya dengan Boas. Penulis kitab Rut sengaja tidak menghapus "*keasingan*" Rut, karena perihal ini krusial bagi tujuan penokohan karakter Rut, yaitu perlu mengekspresikan adanya kesalehan dan kesetiaan orang asing yang inkonsisten dengan ketidaksalehan, deklinasi dan ketidaksetiaan bangsa Israel sebagai umat Allah.<sup>30</sup>

Istilah "*menantu*" juga mengimplementasikan merujuk kepada Rut bersama Orpa (1:6-8) atau untuk Rut saja (1:22; 2:20, 22; 4:15). Peristilahan ini mengasumsikan dan menekankan hubungan Rut sebagai menantu Naomi. Sedangkan penggunaan istilah "*menantu*" dalam Rut 4:15 krusial ditanggapi, karena penggunaannya memiliki beberapa kualifikasi urgen dan atraktif. Rut 4:15 perempuan yang lebih berharga bagimu dari tujuh anak laki-laki. Saxegaard memaparkan bahwa kasih Rut kepada Naomi berwujud perhatian yang luar biasa dari seorang menantu kepada mertuanya yang tua dan Rut itu memperkaya kehidupan Naomi, oleh Rut dinilai lebih berharga dari pada tujuh anak laki-laki mengandung ungkapan simbolis, yaitu tentang kelimpahan, kemakmuran dan kesempurnaan.<sup>31</sup> J.G Baldwin menginterpretasikan, anak yang baru lahir itu akan memberikan kepadanya suatu kesempatan untuk hidup lebih baik, dan merupakan penghiburan baginya pada hari tuanya. Sekalipun penghormatan diberikan juga pada Rut, tapi Naomilah yang menjadi pusat perhatian.<sup>32</sup>

Istilah "*anak*" lebih "*anak perempuan*", "*menantu perempuan*" sebagai sapaan wanita dari tempat tertentu, sebagai personifikasi, deskripsi karakter.<sup>33</sup> Naomi memanggil, menyapa Orpa dan Rut dengan panggilan, sebutan ini dalam (Rut 1:11, 12, 13) untuk Rut saja dalam (Rut 2:2, 22; 3:1, 16, 18) pada hakikatnya Boas menggunakan sebutan ini untuk (Rut 2:8; 3:10, 11). Sebutan ini adanya interdependensi dengan Naomi, karena Rut sesungguhnya adalah menantu perempuan Naomi, sehingga sebutan "*anak perempuan*" merupakan hal sewajarnya untuk mengekspresikan interelasi dan intimasi Naomi dengan Rut semata-mata hubungan formal sebagai menantu perempuan.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> Sia.

<sup>31</sup> Sia.

<sup>32</sup> Terj. Dr. W.B Sijabat J.G Baldwin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian - Ester*, Keempat (London: Inter-Varsity Press, London, 1990).

<sup>33</sup> Alkitab.sabda.org>verseRut 1:11 (Versi Paralel)-Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, diunduh, Senin, 29 November 2021.

<sup>34</sup> Sia, "Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut."

Istilah “*perempuan muda*” juga digunakan untuk Rut (Rut 2:5; 4:11). Boas mengelaborasi bahwa ia telah mendengar tentang baik budi Rut kepada Naomi, dan ia menginginkan agar Rut beroleh imbalan yang hanya dapat diberikan oleh Allah Israel. Rut baru saja mempertuturkan harapan, tumpuan dan kepercayaannya pada-Nya, dan Boas bermaksud menanggungnya semuanya itu.<sup>35</sup> Dalam hal ini, penulis berpandangan bahwa sebutan “*perempuan muda*” mengindikasikan bahwa Rut masih muda usianya, meskipun ia adalah seorang janda. Selain itu, Rut juga menggunakan beberapa sebutan dalam memperkenalkan identitas atau mendeskripsikan dirinya ketika berjumpa dengan Boas, “mengapakah aku mendapat belas kasihan dari padamu, ... padahal aku ini seorang asing” (Rut 2:10). Rut sebagai orang asing, yaitu orang Moab bukan bangsa pilihan (Israel) dapat masuk silsilah dalam melahirkan nenek moyang Mesias adalah karena kasih karunia (Rut 4:18-22). Sebagaimana diungkapkan Andrew E. Hill dan John, Kitab Rut adalah kitab *Hesed* (kemurahan Tuhan atau Kasih Setia Tuhan), tindakan *go,el* oleh Boas bagi Rut adalah *Hesed* Tuhan yang telah diperkenalkan dalam Rut 1:8-9.<sup>36</sup>

Rut 2:13 menggunakan istilah “*hamba perempuan*” artinya budak perempuan. Saxegaard mengekspresikan bahwa istilah ini sebagai sikap merendahkan diri seseorang ketika memperkenalkan dirinya kepada seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang lebih tinggi.<sup>37</sup> Istilah “*hamba perempuan*” merujuk pada satu penekanan suatu ungkapan yang menyatakan diri lebih rendah menerima belas kasihan dengan harapan dan kepercayaan terlebih dahulu kebaikan hati berikutnya.<sup>38</sup> Rut 3:9 istilah “*hambamu ini*”, “*hamba tuan*” (*TL*), “*akulah Rut wanita pelayanmu*” (*I-MILT*) dapat berarti budak atau selir. Saxegaard mengungkapkan sebutan ini upaya mendekati Boas lebih intim.<sup>39</sup> Sedangkan Lau berpandangan bahwa identitas digunakan Rut untuk mengutarakan kepada Boas bahwa ia menggenapi untuk menikah dengan Boas.<sup>40</sup>

Istilah lain yang digunakan adalah “*perempuan baik-baik*” (Rut 3:11). Ungkapan *’ēšet* (אִשָּׁה חַיִּיל *haiyil*).<sup>41</sup> Yang dapat berarti seorang perempuan yang mempunyai kualitas yang baik yang terlepas dari latar belakangnya yang rendah atau sederhana. (Rut 4:5, 10), “*janda*”, “*isteri orang yang telah mati itu*”. Saxegaard menafsirkan bahwa penggunaan kedua istilah ini ditujukan Rut oleh Boas bermaksud untuk menunjukkan rasa simpati seorang wanita miskin yang kesepian, tetapi justru mempertaruhkan perhatian kepada Mahlon yang kehilangan penerusnya atau milik pusakanya oleh karena tidak mempunyai keturunan.<sup>42</sup>

---

<sup>35</sup> J.G Baldwin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian - Ester*.

<sup>36</sup> Skenoo Jurnal et al., “Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu- Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah” 1, no. 1 (2021): 23–36.

<sup>37</sup> Sia, “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut.”

<sup>38</sup> J.G Baldwin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian - Ester*.

<sup>39</sup> Sia, “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut.”

<sup>40</sup> Sia.

<sup>41</sup> Sia.

<sup>42</sup> Sia.

Dengan demikian dapat disimpulkan, dalam Kitab Rut ditemukan pelbagai istilah atau ungkapan yang berhubungan dengan tokoh Rut. Rut disebut menantu Naomi, anak perempuan, menantu perempuan, orang asing, perempuan Moab, hambamu, perempuan baik-baik oleh penulis kitab. Hal ini senyatanya dilakukan oleh penulis kitab Rut supaya mengingat bahwa tokoh Rut adalah seorang asing yaitu perempuan Moab yang digambarkan dengan pemaparan karakter dan kesetiaan Rut yang dipresentasikan sebagai tokoh utama perempuan asal Moab yang mengabdikan kerohanian sebagai umat Allah yang kemudian dapat ditarik implikasi praktisnya merekognisi atau mengidentifikasi respons pembaca kaum perempuan.

### ***Perkataan dan Tindakan Rut***

Perkataan Rut yang intens substansial terdapat dalam (Rut 1:16-17). Faktor ini mengekspresikan integritas, keutuhan dan totalitas komitmen atau bahkan ikrar Rut kepada Naomi bahwa ia tidak akan meninggalkan mertuanya, ingin mengiringi mertuanya, serta bertempat tinggal bersama mertuanya, dan hidup mengiringi di tanah asal mertuanya. Ia berkomitmen untuk mempertaruhkan masa lalunya dan menjemput masa depannya bersama mertuanya. Rut telah memutuskan untuk mempertaruhkan kesetiannya kepada Allah Israel, yang dikenalnya melalui hidup suaminya dan Naomi.<sup>43</sup> Rut mengarahkan hidupnya untuk masa depan bersama Naomi dan menaati nasihat mertuanya serta berinisiatif (Rut 2:2), “biarkanlah aku pergi ke ladang memunggut bulir-bulir jelai di belakang orang yang murah hati kepadaku.” Rut mengucapkan bahwa ingin pergi adalah seorang perempuan yang mau bekerja dan berinisiatif daripada Naomi. Inisiatif merupakan salah satu karakter Rut. Raskow menyatakan bahwa inisiatif Rut untuk mencari makanan di ladang dan menjumpai pengawas ladang, Rut meminta izin untuk memungut dan mengumpulkan jelai, (Rut 2:7).<sup>44</sup> Tindakan Rut sebagai upaya awal untuk mendapatkan keramah tamahan dari sang pemilik tanah Boas. Meskipun Rut sebagai menantu perempuan Naomi, ia sebagai orang asing yang dianggap lebih rendah statusnya yang disandangnya. Tindakan dan perkataan Rut itu alhasil memikat simpati Boas untuk lebih melimpahkan perhatian spesifik kepadanya (Rut 2:14-16).<sup>45</sup> Setelah balik dari ladang, Rut menuturkan kepada mertuanya (Rut 2:19,21). Naomi menasihati Rut untuk tetaplah dekat pengerja-pengerja sampai menyelesaikan seluruh penyabitan (Rut 2:21-22). Ia mengindahkan advis, instruksi dan pengarahan Naomi dengan mengumpulkan inheren dengan para orang upahan Boas (Rut 2:23).

Rut mengerti apa yang dikatakan Naomi seorang anak menghormati orang tua dan mengenal kebenaran firman Tuhan sehingga dapat menempatkan dirinya dengan mertuanya dengan tepat dan benar, sehingga memiliki relasi yang harmonis dengan mertuanya, selain itu, Rut mengintegrasikan perkataan dan tindakannya menjadi satu kesatuan. Rut menjadi pribadi yang bertumbuh mengenal

---

<sup>43</sup> J.G Baldwin, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian - Ester*.

<sup>44</sup> Sia, “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut.”

<sup>45</sup> Sia.

Tuhan dan mampu mempertanggungjawabkan perkataan dan tindakannya terhadap mertuanya.<sup>46</sup> Dengan demikian perkataan dan tindakan Rut yang ditunjukkan Rut kepada Naomi suatu sikap kepatuhan, (Rut 3:5). Kepatuhan dan ketaatan yang cerdas bersinggungan dengan keluarga dan tugas-tugas yang dipercayakan secara implisit Rut mengikuti perintah Naomi mertuanya didasari ketulusan yang disadari. Selain itu, dapat dicermati keyakinan yang dimiliki dalam kebijaksanaan Naomi membuatnya siap mengikuti nasihat dan perintahnya, sehingga terucap, Segala yang engkau katakan itu akan kulakukan (Rut 3:5).

### ***Kesetiaan Rut***

Kesetiaan berarti adanya ketaatan dan keteguhan seseorang terhadap pihak lain. Marcella Salianty mengatakan, kesetiaan merupakan suatu poin penting dalam kehidupan berelasi di berbagai tempat dan terus bergulir menjadi pokok pembicaraan.<sup>47</sup> Dalam Alkitab mengisahkan kesetiaan Rut kepada mertuanya suatu kisah harmonis antara mertua dan menantu. Kesetiaan Rut dalam bagian ini kita memperhatikan 2 (dua) kesetiaan. Pertama, kesetiaan Rut terhadap pernikahan (Rut 1:4-5, 12, 16-17). Rut sangat memegang teguh kesetiaan atas pasangannya, sampai pasangannya “suaminya mati.” Rut adalah varian isteri terhormat diteladani dalam menempuh hidup keluarga atau dalam pernikahan. Sebab Rut memelihara pernikahannya seperti yang diperintahkan firman Tuhan. Kejadian 2:24, mengatakan bahwa laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya sehingga keduanya menjadi satu daging. Atas dasar ayat ini mengindikasikan bahwa pernikahan yang dikehendaki Tuhan adalah pernikahan seumur hidup.<sup>48</sup> Dalam Perjanjian Baru Yesus mengajarkan, bahwa dalam pernikahan tidak boleh diceraikan oleh manusia (Mat. 19:5; Mark. 10:7). Sebagaimana dikatakan Wright ayat tersebut menginterpretasikan tentang esensialnya komitmen dan loyalitas terhadap pasangan yang dinikahnya. Sedangkan Wanda dan Victor mengatakan rencana Tuhan bagi rumah tangga tidak ada perceraian, jikalau suami atau isteri telah meninggal baru ada independensi untuk menikah lagi.<sup>49</sup> Kesetiaan Rut tidak terpengaruh dan Rut mengetahui pentingnya warisan suami dan pewaris laki-laki umat Yahweh. Demikian juga menurut David, hal tersebut dialami Rut sehingga bersedia mengambil bagian adat levirat demi warisan salah seorang dari umat-Nya.<sup>50</sup> Kedua, kesetiaan Rut terhadap Allah Israel (Rut 1:16), “bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku.” Penderitaan selama sepuluh tahun tidak melunturkan imannya (Rut 1:4), “... Rut dan mereka diam di situ kira-kira sepuluh tahun lamanya.” Rut memiliki mertua yang imannya tak tergoyahkan, demikianlah iman Rut bersemi, bertumbuh dan

---

<sup>46</sup> Jurnal et al., “Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu- Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah.”

<sup>47</sup> Bungalele, “Studi Hermeneutik Terhadap Rut 1 Tentang Kesetiaan Rut Kepada Mertuanya Dan Implementasinya Bagi Menantu Zaman Sekarang.”

<sup>48</sup> Jurnal et al., “Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu- Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah.”

<sup>49</sup> Jurnal et al.

<sup>50</sup> Jurnal et al.

bertambah akibat kesaksian mertuanya. Kesetiaan Rut terhadap Allah nampak dalam kehidupan Naomi berinisiatif untuk meninggalkan Moab kembali ke tanah perjanjian serta didampingi oleh Rut menantunya. Rut adalah salah satu perempuan yang dicatat dalam Alkitab yang tetap setia kepada Allah, sekalipun Rut dalam kehidupannya menerima keadaan yang sulit tetap setia kepada Allah. “Allahmulah Allahku” (Rut 1:16). Sebagaimana dikatakan Cambell ada beberapa tahapan yang terjadi, yaitu: terkejut, penerimaan, merasa kehilangan, hidup dengannya dan pembaharuan; dalam pembaharuan seseorang dapat menemukan intensi masa kini dan masa depan, sehingga orang mampu peduli kepada orang lain dan kebutuhan orang lain.<sup>51</sup> Meskipun Rut mengalami dukacita Rut berkata: "Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku, (Rut 1:16).

Konsekuensi dari kesetiaan Rut (Rut 4:1-22). Ada beberapa konsekuensi dari kesetiaan Rut sebagai menantu Naomi. Rut memperoleh penebusan dan suami (Rut 4:8), lalu penebus itu berkata kepada Boas. Akar kata untuk menebus menurut hukum kekerabatan Oriental, yaitu menjadi kerabat terdekat dengan demikian untuk membeli kembali property kerabat, menikahi jandanya.<sup>52</sup> (Rut 4:9), bahwa segala milik Elimelek dan segala milik Kilyon dan Mahlon, aku beli dari tangan Naomi. Berprinsipkan (Rut 4:8,9 dan 10) Boas tidak sekehendak hati mengambil isteri. Boas dalam memutuskan berdasarkan prediksi dan peninjauan yang seksama dan kepastian serta pengamatan yang komprehensif, yaitu karakter dan kesungguhan Rut hidup dibawah kasih karunia Allah bangsa Israel.<sup>53</sup> Rut adalah salah satu orang asing yang mendapat kasih karunia dan hidup dalam kasih karunia-Nya. Bahkan Rut terus mengoptimalkan karakternya yang terpuji di bawah kasih karunia Allah. Demikian juga dapat diperhatikan tentang kedaulatan Allah dan kerja-Nya didemonstrasikan secara natural. Kesetiaan Rut menghasilkan konstruksi Allah direalisasikan dalam kehidupan Rut sebagai perempuan yang memiliki karakter, perkataan dan tindakan yang terintegrasi dibuktikan kepada Naomi dan Boas.

### ***Gerakan Feminisme Kristen***

Uraian di atas sangat bernuansa positif, meskipun terdapat pergumulan dan perjuangan yang diperagakan oleh Rut dan Naomi. Namun dalam sudut pandang kaum perempuan melalui berbagai wujud gerakan feminisme, Yahya Afandi memaparkan gerakan pembebasan umumnya menentang kebudayaan atau tradisi “kebiasaan” dalam sistem kemasyarakatan secara luas. Gerakan feminis berdampak terhadap kelangsungan dunia teologi abad ke 20 khususnya pada tahun 60 an yaitu munculnya para ahli teologi perempuan yang juga mengverifikasi dan mengonfirmasi menstimulasi teologi

---

<sup>51</sup> Jurnal et al.

<sup>52</sup> Alkitab.sabda.org>verseRut 4:8 (Versi Paralel) – Tampilan Ayat-Alkitab SABDA, diunduh, Selasa, 30 November 2021.

<sup>53</sup> Jurnal et al., “Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu- Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah.”

feminisme.<sup>54</sup> Gerakan feminis digulirkan oleh Auclert pada zamannya untuk memperjuangkan hak-hak politik perempuan berupaya menentang diskriminasi terhadap kaum perempuan. Dasar pemikirannya teologi klasik dipandang tidak mampu untuk membendung berbagai aktivitas yang diskriminatif terhadap kaum perempuan, bahkan terkesan mengabaikan peran kaum perempuan.<sup>55</sup> Surbakti dalam paparannya mengatakan gerakan feminis yakni ada dua tipe yang disebut sebagai “teologi feminis revolusioner” dan teologi “feminis reformis”. Jenis pertama merupakan teologi ekstrim yang mendorong orang untuk menarik diri dari gereja dan tidak tertarik kepada refleksi ajaran Alkitab, sedang jenis kedua lebih kepada sebuah upaya pembaharuan reformasi. Isi gagasan utamanya keseimbangan dan kesetaraan demi menghapus segala tindakan diskriminatif dan penindasan, karena pusat gerakan feminis jenis ini tidak saja kaum perempuan namun semua orang yang mengalami diskriminasi dan penindasan. Kelompok kedua ini tidak menolak Alkitab, namun menolak penafsiran Alkitab yang tidak proporsional.<sup>56</sup>

Padangan Russell, Alkitab adalah firman yang memerdekakan (*liberating word*): pertama, Firman yang membebaskan (*the liberating word*); kedua, Firman yang dibebaskan (*the liberated word*), berarti Alkitab dibebaskan dari cara pandang patriarhal, caranya adalah membuang semua budaya patriarhal yang telah membelenggu kaum perempuan.<sup>57</sup> Dari paparan tersebut sebagai reaksi terhadap penindasan kaum perempuan yang berlangsung di dalam kehidupan kepemimpinan dan peran pelayanan gereja dan di luar gereja. Jika dikaji secara cermat teolog-teolog feminis yakin yang menjadi penggerak atau pendorong mereka bersumber dari pengajaran Perjanjian Baru tentang bagaimana seharusnya orang Kristen lebih spesifik kaum perempuan berperan. Pola relasi orang Kristen khususnya pria dan perempuan tidak bersifat hierarki, melainkan kesederajatan yang seimbang dalam melakukan peran dalam masyarakat, gereja ataupun dalam rumah tangga.<sup>58</sup>

Alsdurf mencetuskan pendapatnya dalam majalah Christianity Today, bahwa maksud gerakan feminisme dalam tubuh Injili adalah salah satu bentuk contoh telah masuknya negative dari trend budaya kekristenan kontemporer. Fakta penindasan, perendahan, pengabaian, serta sejalanannya antara ortodoksi dan ortopraksi gereja dan para pemimpinnya telah menjadi katalisator lahirnya gerakan ini yang mengorbankan prinsip iman Kristen ortodoks dan cenderung liberal.<sup>59</sup>

Secara tegas pandangan yang demikian tentu jauh dari kebenaran firman Tuhan. Dalam perspektif Kristen, memahami dan menempatkan masing-masing gender sesuai tugas dan panggilannya

---

<sup>54</sup> Yahya Afandi, “Teologi Pembebasan Gerakan Feminisme Kristen Dan Pendekatan Dialog Martin Buber,” *Jurnal Teologi Amreta* 1, no. 2 (2018): 89–108.

<sup>55</sup> Pelita Hati Surbakti, “Allah Sebagai Bapa Dan Ibu: Studi Komparatif Dari Konstruksi Allah Sebagai Bapa Dalam Injil Matius Dan Allah Sebagai Ibu Dalam Teologi Feminis,” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 2 (2020): 1–18, <https://doi.org/10.47900/nptrs.v1i2.17>.

<sup>56</sup> Surbakti.

<sup>57</sup> Afandi, “Teologi Pembebasan Gerakan Feminisme Kristen Dan Pendekatan Dialog Martin Buber.”

<sup>58</sup> Teologi Feminisme Kristen, “Sebuah Tinjauan Terhadap” 2, no. Oktober (2003): 263–78.

<sup>59</sup> Afandi, “Teologi Pembebasan Gerakan Feminisme Kristen Dan Pendekatan Dialog Martin Buber.”

di hadapan Tuhan. Seperti yang dipaparkan dalam hermeneutik narasi Kitab Rut 1:16, kisah Rut menunjukkan wujud kasih Allah yang mengalami pergumulan dan perjuangan digantikan pemulihan melalui karakter, perkataan dan tindakan Rut kepada Naomi. Komitmen yang total, tanggung jawab kepada mertua, taat kepada nasihat merupakan wujud nyata kasih yang perlu diwujudkan baik dalam kehidupan bermasyarakat, pelayanan di gereja dan kehidupan dalam rumah tangga. Shintia Maria menegaskan sebagai orang percaya yang telah menerima kasih Kristus dan wujud keselamatan perlu mewujudkan kasih setia kepada sesama. Teladan Rut dalam penderitaan dan tindakan untuk mengikut perintah Naomi mempresentasikan karakter, perkataan tindakan dan kesetiaan kepada mertuanya.<sup>60</sup> Alkitab sebagai dasar dalam pengajaran yang benar untuk taat pada kebenaran, agar berperilaku sesuai dengan norma-norma ajaran Kristen dan menjadikan Allah sebagai pusat pengajaran serta menjadikan Alkitab sebagai petunjuk atau kompas orang percaya.<sup>61</sup> Tuhan Yesus mempergunakan prinsip hermeneutik Alkitab, bahwa Alkitab menafsir Alkitab yang dipaparkan dalam bentuk cerita, dialog yang didapatkan melalui studi sejarah, tata bahasa, literatur dari satu bagian firman Tuhan yang diinspirasi (2 Tim. 3:16).<sup>62</sup> Dengan demikian, sebagai orang percaya yang berpegang teguh kebenaran firman Tuhan harus setia kepada Allah yang diwujudkan dalam pelayanan ditengah-tengah masyarakat, di dalam gereja dan dalam kehidupan rumah tangga hidup yang berkarakter dan berintegritas.

## Kesimpulan

Dari pemaparan karya tulis narasi Kitab Rut terhadap peran kaum perempuan melahirkan beberapa pemikiran yang dicetuskan. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, Kajian teologis mengenai kontribusi kitab Rut menolong kita dapat mendeteksi seorang perempuan asing yaitu perempuan Moab yang digambarkan dengan pemaparan karakter dan kesetiaan Rut yang dipresentasikan sebagai tokoh utama yang mengabdikan kerohanian sebagai umat Allah dapat ditarik implikasi praktisnya untuk mengidentifikasi respons pembaca kaum perempuan. *Kedua*, Perkataan dan tindakan Rut mengekspresikan integritas, keutuhan dan totalitas komitmen bahkan ikrar Rut kepada mertuanya untuk hidup mengiringi di tanah asal mertuanya. *Ketiga*, Kesetiaan Rut memegang teguh kesetiaan atas pasangannya, sampai pasangannya “suaminya mati”. *Keempat*, Kesetiaan Rut terhadap Allah Israel, bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku, (Rut 1:16). 5) Melalui pejabaran hermeneutik narasi kitab Rut menepis tentang pengabaian peran kaum perempuan menurut pandangan teologi feminis. Selain itu, pengajaran firman Allah dalam kitab Rut sangat lugas dan sangat baik untuk

---

<sup>60</sup> Kapojos and Wijaya, “Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut.”

<sup>61</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.

<sup>62</sup> Ayub Rusmanto, “Urgensi Khotbah Ekspositori Dalam Mewartakan Firman Bagi Kemuliaan Tuhan Di Tengah-Tengah Jemaat Masa Kini,” *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 150–67.

diimplementasikan dalam kehidupan dan peran perempuan yang mempunyai karakter, perkataan dan tindakan dalam keluarga, pelayanan gereja dan dilingkungan masyarakat.

### Daftar Pustaka

#BibleProject #Alkitab #RutRingkasan Rut, 2017.

Afandi, Yahya. "Teologi Pembebasan Gerakan Feminisme Kristen Dan Pendekatan Dialog Martin Buber." *Jurnal Teologi Amreta* 1, no. 2 (2018): 89–108.

*Alkitab Penuntun Hidup Baru Berkelimpahan, Seri: The Full Life, Study Bible*. Malang: Dicitak: Lembaga Alkitab Indonesia, n.d.

Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2021): 45–59. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/84>.

Bungalele, Marcella Selianty. "Studi Hermeneutik Terhadap Rut 1 Tentang Kesetiaan Rut Kepada Mertuanya Dan Implementasinya Bagi Menantu Zaman Sekarang." *Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja*, 2019.

J.G Baldwin, Terj. Dr. W.B Sijabat. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 Kejadian - Ester*. Keempat. London: Inter-Varsity Press, London, 1990.

Jurnal, Skenoo, Pendidikan Agama, Joko Lelono, Rahel Rati, and Vivi Salmi. "Implikasi Kesetiaan Rut Bagi Relasi Kehidupan Menantu- Mertua Dalam Bimbingan Pra Nikah" 1, no. 1 (2021): 23–36.

Kapojos, Shintia Maria, and Hengki Wijaya. "Perwujudan Kasih Setia Allah Terhadap Kesetiaan Rut." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (2018): 99. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.107>.

"Komentar Alkitab Keil Dan Delitzsch Tentang Perjanjian Lama, <https://Biblehub.Com/Commentaries/Ruth/1-16.Htm>," n.d.

Kristen, Teologi Feminisme. "Sebuah Tinjauan Terhadap" 2, no. Oktober (2003): 263–78.

Langham Patnersip. *South Asia Bible Comentary A One-Volume Commentary on the Whole Bible*. Edited by Brian Wintle. 15th ed. Zondervan: Oepndoor Publiscation Pvt. Ltd, 2015. [publishing@langham.org](mailto:publishing@langham.org); [w.w.w.langham.org](http://w.w.w.langham.org).

"Leksikon Strong, Rut 1:16, <https://Biblehub.Com/Strong/Ruth/1-16.Htm>," n.d.

Lumintang, Danik Astuti. "Kepemimpinan Wanita Kristen: Suatu Sinergitas Antara Kesetaraan (Egalitarian) Dengan Kemitraan (Partnership)." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 57–72. <https://doi.org/10.51730/ed.v3i2.16>.

Mila, Suryaningsih. "PEREMPUAN, TUBUHNYA DAN NARASI PERKOSAAN DALAM IDEOLOGI PATRIARKI: Kajian Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Perkosaan Tamar Dalam II Samuel 13:1-22." *Indonesian Journal of Theology* 4/1, no. July (2016): 78–99. [ndotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/48/138](http://ndotheologyjournal.org/index.php/home/article/view/48/138).

Putrawan, Bobby Kurnia. "Perempuan Dan Kepemimpinan Gereja: Suatu Dialog Perspektif Hermeneutika Feminis." *Kurios* 6, no. 1 (2020): 114. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.130>.

Rusmanto, Ayub. "Mengembangkan Budaya Kepemimpinan Berdasarkan Titus 1 : 5 Menilik Gereja Masa Kini Pendahuluan" 2022, no. April (2022): 32–42.

———. "Urgensi Khotbah Ekspositori Dalam Mewartakan Firman Bagi Kemuliaan Tuhan Di Tengah-

Tengah Jemaat Masa Kini.” *Alucio Dei* 6, no. 2 (2022): 150–67.

Sia, Kok-Sin. “Menyingkap Keagungan Karakter Rut Dari Dalam Bayang-Bayang: Penerapan Analisis Tokoh Dalam Narasi Kitab Rut.” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 20, no. 1 (2021): 51–70. <https://doi.org/10.36421/veritas.v20i1.415>.

Surbakti, Pelita Hati. “Allah Sebagai Bapa Dan Ibu: Studi Komparatif Dari Konstruksi Allah Sebagai Bapa Dalam Injil Matius Dan Allah Sebagai Ibu Dalam Teologi Feminis.” *The New Perspective in Theology and Religious Studies* 1, no. 2 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.47900/nptrs.v1i2.17>.

Teologi, Bagi, Misi Masa, and Sonny Eli Zaluchu. “KAPATA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Penebusan Rut Oleh Boas Sebagai Tipologi Penebusan Kristus” 1 (2020): 65–76.